

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen, tepatnya pada hari sabtu tanggal 29 Juli 2018. Instrumen yang diujicobakan terdiri dari dua variabel, yaitu variabel kreativitas siswa sebagai variabel (Y) dan variabel minat belajar sebagai variabel (X), dimana pelaksanaan uji coba ini diikuti oleh responden sebanyak 40 siswa di Kelas VA dan VB secara acak di Sekolah Dasar Negeri Leuweungkolot 01 kabupaten Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Untuk variabel kreativitas siswa (Y) yang terdiri dari 40 butir pertanyaan yang diujicobakan, maka hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 65% butir pertanyaan yang dinyatakan valid dan koefisien reliabilitas sebesar 0.801. Begitu juga dengan variabel minat belajar (X) hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 70% butir pernyataan yang dinyatakan valid dan koefisien reliabilitasnya 0.788.

Setelah pelaksanaan uji coba instrumen, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 12 Desember 2018 pukul 10.00 – 12.00 WIB yang diikuti oleh responden sebanyak 50 siswa, yang masing-masing diantaranya terdiri dari siswa kelas VA dan VB masing-masing kelas sebanyak 25 siswa, di Sekolah Dasar Negeri Leuweungkolot 01 kabupaten Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Dan mengenai hasil penelitian dari kedua variabel

yaitu variabel kreativitas siswa sebagai variabel terikat (Y) dengan 26 butir pertanyaan yang valid dan variabel minat belajar sebagai variabel bebas (X) dengan 28 butir pernyataan yang valid untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan secara statistik pada sub bab berikut ini:

## A. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data Statistik Deskriptif

Hasil penelitian dari kedua variabel, yaitu variabel kreaivitas siswa (Y) dan variabel minat belajar (X) selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan (statistik deskriptif) dengan mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, varians sampel, skor total, banyak kelas dan rentang kelas seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Statistik Deskriptif Hasil Penelitian Minat Belajar dengan Kreativitas Siswa

Unsur Statistik	Variabel X	Variabel Y
Rata-rata ( <i>mean</i> ) empiric	118.6	110,72
Nilai tengah ( <i>median</i> )	117	116
Nilai sering muncul ( <i>modus</i> )	118	115
Standar deviasi (SD)	11.233	7,685
Varians ( $G^2$ )	126.19	59,6
Rentang skor	44	37
Skor minimum	95	93
Skor maksimum	139	130
Total skor	5932	5536
Jumlah responden	50	50
Banyak kelas	7	7
Panjang kelas	6	5

Berdasarkan tabel data statistik deskriptif hasil penelitian di atas, maka dapat di paparkan secara lebih rinci bahwa variabel minat belajar terdiri dari 28 butir pernyataan valid dengan 50 responden diperoleh hasil, antara lain : jumlah skor keseluruhan 5932 dengan skor tertinggi 139, dan skor terendah 95 dengan demikian rentang skornya adalah 44. Rata-rata skor sebesar 118,6 dengan nilai tengah atau median 117, dan skor yang paling sering muncul atau modus adalah 118 serta jumlah kelas interval sebanyak 7. Selain itu nilai varians sampel adalah 126,19 dengan standar deviasi sebesar 11,233.

Sementara untuk variabel kreativitas siswa terdiri dari 26 butir pertanyaan valid dengan 50 responden diperoleh hasil antara lain: jumlah skor keseluruhan 5536 dengan skor maksimum 130 dan skor minimum 93, dengan demikian rentang skornya 37. Rata-rata skor 110,72 dengan nilai tengah atau median 116 dan skor yang paling sering muncul atau modus 115 serta jumlah kelas interval sebanyak 7. Selain itu nilai varians sampel adalah 59,6 dengan standar deviasi 7,685.

## **2. Deskripsi Data Variabel Minat Belajar (X)**

Terkait dengan gambaran data yang telah dipaparkan di atas, maka dituangkan ke dalam suatu tabel distribusi frekuensi dan diagram histogram. Adapun frekuensi data variabel minat belajar

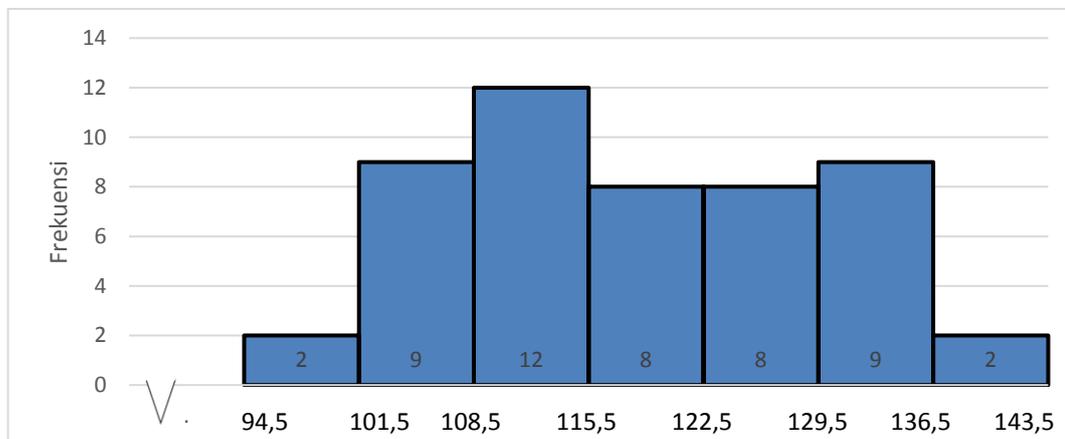
yang merupakan variabel bebas (X) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar (X)

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	95 – 101	94,5 - 101,5	98	2	4%
2	102 – 108	101,5 - 108,5	105	9	18%
3	109 – 115	108,5 - 115,5	112	12	24%
4	116- 122	115,5 - 122,5	119	8	16%
5	123- 129	122,5 - 129,5	126	8	16%
6	130 – 136	129,5 - 136,5	133	9	18%
7	137 – 143	136,5 - 143,5	140	2	4%
Jumlah	-	-	-	50	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor minat belajar siswa, diketahui pada rentang 95 sampai dengan 101 sebesar 4% sebanyak dua siswa, rentang 102 sampai dengan 108 sebesar 18% sebanyak sembilan siswa, 109 sampai dengan 115 sebesar 24% sebanyak dua belas siswa, rentang 116 sampai dengan 122 sebesar 16% sebanyak delapan belas siswa, rentang 123 sampai dengan 129 sebesar 16% sebanyak delapan siswa, rentang 130 sampai dengan 136 sebesar 18% sebanyak sembilan siswa dan rentang 137 sampai dengan 143 sebesar 4% sebanyak dua siswa. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram dibawah ini.

Gambar 4.1 Diagram Histogram Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar



Berdasarkan gambar histogram di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar yaitu 12, terdapat pada batas kelas 108-115,5, dan frekuensi terkecil yaitu 2, terdapat pada batas kelas 94,5-101,5.

### 3. Deskripsi Data Variabel Kreativitas Siswa (Y)

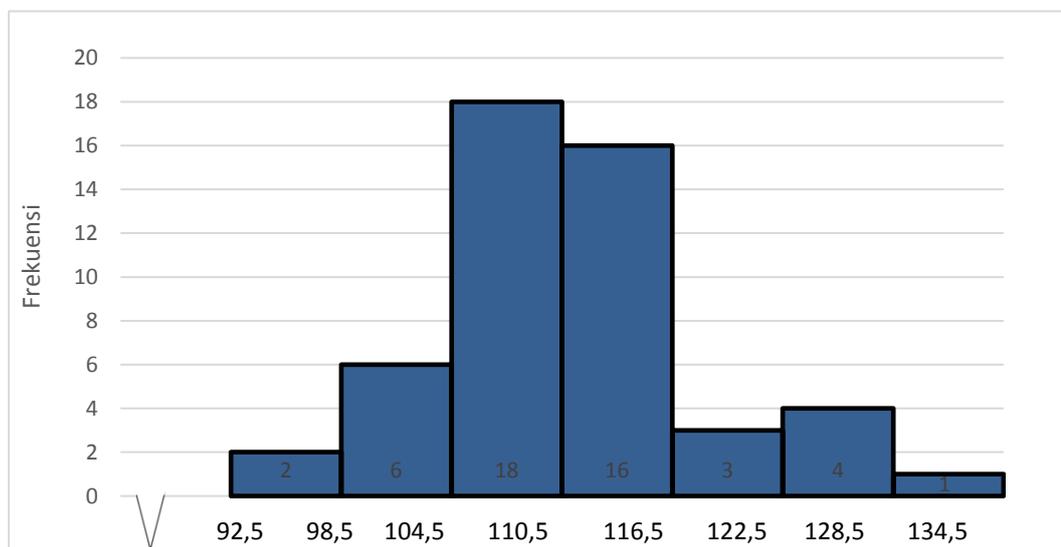
Adapun frekuensi data variabel Kreativitas siswa yang merupakan variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Kreativitas Siswa (Y)

No.	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	93 – 98	92,5 - 98,5	95.5	2	4%
2	99 – 104	98,5 - 104,5	101.5	6	12%
3	105 – 110	104,5 - 110,5	107.5	18	36%
4	111 – 116	110,5 - 116,5	113.5	16	32%
5	117 – 122	116,5 - 122,5	119.5	3	6%
6	123 – 128	122,5 - 128,5	125.5	4	8%
7	129 – 134	128,5 - 134,5	131.5	1	2%
Jumlah	-	-	-	50	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor kreativitas siswa, diketahui pada rentang 93 sampai dengan 98 sebesar 4% sebanyak dua siswa, rentang 99 sampai dengan 104 sebesar 12% sebanyak enam siswa, 105 sampai dengan 110 sebesar 36% sebanyak delapan belas siswa, rentang 111 sampai dengan 116 sebesar 32% sebanyak enam belas siswa, rentang 117 sampai dengan 122 sebesar 6% sebanyak tiga siswa, rentang 123 sampai dengan 128 sebesar 8% sebanyak empat siswa dan rentang 129 sampai dengan 134 sebesar 2% sebanyak satu siswa. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram dibawah ini.

Gambar 4.2 Diagram Histogram Distribusi Frekuensi Data Kreativitas Siswa



Berdasarkan gambar histogram di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar yaitu: 18 terdapat pada batas kelas 104,5

- 110,5, sedangkan frekuensi terkecil yaitu 1, terdapat pada batas kelas 128,5 - 134,5.

## B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas galat baku taksiran dan uji homogenitas data variabel. Kepastian normalitas dan homogenitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjamin dan mempertanggung jawabkan langkah-langkah analisis selanjutnya. Pengujian normalitas galat baku taksiran menggunakan uji *Liliefors* dan pengujian homogenitas varians menggunakan uji *fisher*.

### 1. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran

Uji normalitas galat baku taksiran menggunakan uji *Liliefors* untuk variabel minat belajar (X) dan kreativitas siswa (Y) dengan syarat jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  berarti galat baku taksiran tidak normal dan jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , berarti galat baku taksiran normal.

Tabel 4.4 Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Minat Belajar (X) dan Kreativitas Siswa (Y)

No.	Galat Baku Taksiran	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
1.	Variabel X dan Y	0,1002	0,124	Normal
Syarat Normal $L_{hitung} < L_{tabel}$				

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data kegiatan minat belajar (X) dan kreativitas siswa (Y) dengan menggunakan uji *Liliefors*, maka ditemukan  $L_{hitung} = 0,1002$  sementara  $L_{tabel} = 0,124$ , sehingga  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1002 < 0,124$  yang berarti harga  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  maka variabel minat belajar (X) dan kreativitas siswa (Y) tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menganalisa variable minat belajar (X) dan kreativitas siswa (Y) yang bertujuan untuk mengetahui apakah data kedua populasi sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini menggunakan *Fisher* dengan menggunakan varians terbesar dibanding varians terkecil.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas variable minat belajar (X) dan kreativitas siswa (Y), diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,46 untuk sampel 50 dan taraf signifikan  $\alpha$  (0,05) diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,19. Dimana jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti homogen dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  tidak homogen.

Tabel 4.5 Rangkuman Uji Homogenitas Variabel Y dan X

No.	Varian yang diuji	Jumlah Sampel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Simpulan
1	Y atas X	50	1,46	3,19	Homogen
Uji taraf signifikan $F_{hitung} < F_{tabel}$					

### C. Pengujian Hipotesis Penelitian (Hipotesis Statistik)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik uji korelasi dan regresi. Data yang diuji terdiri atas data minat belajar (X) dan kreativitas siswa (Y). Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diajukan diterima atau sebaliknya, pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Pengujian hipotesis tersebut, antara lain :

#### 1. Analisis regresi linier sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linear antara variabel X dengan variabel Y. Analisis ini bertujuan untuk memperjelas hubungan antara variabel minat belajar dan kreativitas siswa. Pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi  $\hat{Y} = a + bX$ .

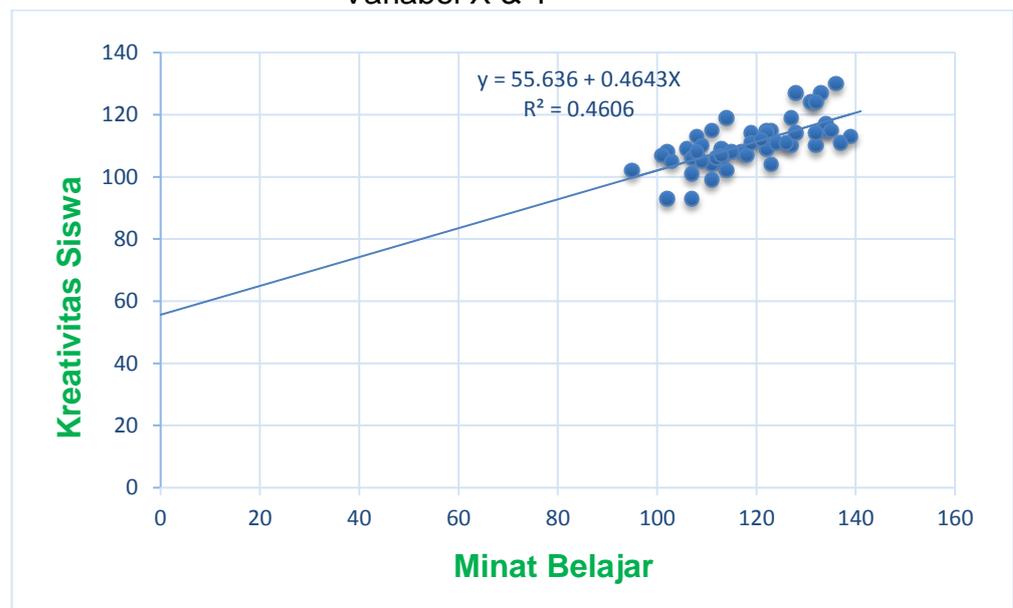
Tabel 4.6 Rangkuman Persamaan Regresi

Konstanta (a)	Koefisien arah (b)	Persamaan Regresi ( $\hat{Y} = a+bX$ )
55,636	0,4643	$\hat{Y} = (55.636 + 0.4643x)$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh konstanta  $a = 55,636$  dan koefisien arah  $b = 0,4643$ . Dengan demikian hubungan fungsional antara minat belajar dengan kreativitas siswa dalam bentuk persamaan regresi.

Hubungan fungsional variabel X dan Y dapat dilihat pada diagram pancar berikut:

Gambar 4.3 Diagram Pancar Hubungan Fungsional Variabel X & Y



Hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pancar di atas menunjukkan suatu korelasi yaitu terdapat hubungan positif dari variabel minat belajar dengan kreativitas siswa. Kebenaran dari hasil regresi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan positif minat belajar (X) dengan kreativitas siswa (Y).

## 2. Uji Signifikansi Regresi

Uji signifikansi regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel X terdapat hubungan secara signifikan terhadap variabel Y, dengan syarat hipotesis teruji apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$ . Maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 ANAVA untuk Uji Signifikan dengan Persamaan Regresi

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	F <sub>tabel</sub>	Ket.
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
Total	50	615840					
Koefisien (a)	1	612945.92	612945.92	**			Sangat signifikan
Regresi (b/a)	1	1332, 987	1332.99	40.99	4.04	7.19	
Sisa	48	1561.09	32.52				

Keterangan :

dk	= Derajat kebebasan	*	= Signifikan
JK	= Jumlah kuadrat	**	= Sangat signifikan
RJK	= Rata-rata jumlah kuadrat		
Koefisien a	= Harga Y bila X = 0 (harga konstan)		
Regresi (b/a)	= Angka arah yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan		

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi

diperoleh  $f_{hitung} = 40,99$  sedangkan  $f_{tabel} (\alpha=0,05) = 4,04$ . Dengan demikian bahwa nilai  $f_{hitung} > f_{tabel} = 40,99 > 4,01$ . Dengan demikian hubungan fungsional antara minat belajar dengan kreativitas siswa dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = (55.636 + 0.4643x)$  adalah sangat signifikan.

### 3. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Untuk pengujian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak jika hipotesis regresi linear  $f_{hitung} > f_{tabel} (\alpha=0,05)$  sedangkan jika  $f_{hitung} < f_{tabel} (\alpha=0,05)$  artinya  $H_a$  diterima. Hasil uji linieritas regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Rangkuman Uji Linieritas Variabel X dan Y

Sumber variasi	Dk	JK	KT	$f_{hitung}$	$f_{tabel}$		Simpulan
					0,05	0,01	
Total	50	615840					
Tuna Cocok	28	256,48	18,72	0,36	1.88	2.44	Linear
Galat	20	1037	51.85				

Maka, berdasarkan pengujian linearitas regresi kreativitas siswa (Y) dengan minat belajar (X), diperoleh nilai  $f_{hitung} = 0.36$  sedangkan  $f_{tabel} (\alpha=0,05) = 1,88$  dengan dk pembilang  $(k-2) = 28$  dan dk penyebut  $(n-k) = 20$ . Dengan demikian  $f_{hitung} < f_{tabel} (\alpha=0,05)$  yaitu  $0.36 < 1,88$  berarti hipotesis linear diterima. Hal ini berarti antara data minat belajar dengan kreativitas siswa memiliki pola hubungan yang linier.

#### 4. Pengujian Hipotesis Statistik ( $H_0$ dan $H_a$ )

Hipotesis statistik hubungan antara variabel minat belajar (X) dengan kreativitas siswa (Y), dinyatakan dengan syarat:

$H_0 : \rho_{xy} = 0$  (tidak terdapat hubungan antara minat belajar (X) dengan kreativitas siswa (Y)).

$H_a : \rho_{xy} > 0$  (terdapat terdapat hubungan antara minat belajar (X) dengan kreativitas siswa (Y)).

Kekuatan hubungan minat belajar (X) dengan kreativitas siswa (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,95. Nilai koefisien tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi terdapat pada

interval koefisien 0,800 – 1,000, yang berarti tingkat pengaruh kedua variabel penelitian sangat kuat.

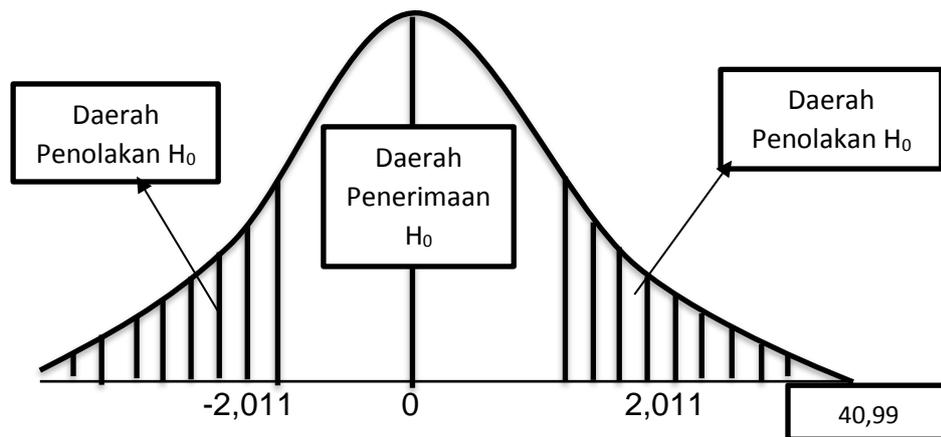
Pengujian hipotesis “terdapat hubungan positif antara variabel minat belajar dengan kreativitas siswa menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t. Pada taraf nyata sebesar 5% atau 0,05 jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Adapun perhitungan dari uji signifikansi dituangkan pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Korelasi Variabel Minat Belajar (X) dan Kreativitas Siswa (Y)

N	Koefisien Korelasi	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
50	0,679	48	4,37	2,011	Signifikan
Syarat Taraf Uji Signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$					

Berdasarkan pada tabel 4.9 menunjukkan hasil perhitungan uji signifikansi yang diperoleh  $t_{hitung} = 4,37$  dengan derajat kebebasan (dk) 48, maka diperoleh juga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ) = 2,011 sehingga daerah  $H_0$  berada pada interval -2,011 sampai 2,011. Dimana jika  $H_0$  diterima apabila nilai  $t_{hitung}$  pada interval -2,011 sampai 2,011 sedangkan  $H_0$  ditolak apabila nilai  $t_{hitung} \leq -2,011$  sampai  $\leq 2,011$ .

Adapun data hasil penelitian dapat digambarkan pada kurva 4.4 berikut :



Gambar 4.4 Kurva Penolakan dan Penerimaan  $H_0$

Berdasarkan hasil perhitungan yang digambarkan pada kurva penolakan dan penerimaan  $H_0$ , didapatkan hasil  $H_0$  ditolak karena  $t_{hitung} (4,37) > t_{tabel} (2,011)$  yang menunjukkan  $H_a$  diterima yang berarti koefisien korelasi minat belajar dengan kreativitas siswa adalah signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan kreativitas siswa.

## 5. Uji Koefisien Korelasi

Kekuatan hubungan minat belajar (X) dengan kreativitas siswa (Y) ditunjukkan oleh hasil perhitungan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,679$ . Nilai koefisien tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi terdapat pada interval koefisien 0,600 – 0,799, yang berarti tingkat hubungan kedua variabel penelitian kuat. Adapun tabel interpretasi  $r$  adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10 Koefisien korelasi dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi *product moment* (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2008: 184)

Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,679$  berada pada interval 0,600 – 0,799 yang berarti sangat tingkat hubungan kedua variabel kuat.

## 6. Perhitungan Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi minat belajar (X) dengan kreativitas siswa (Y) yaitu 46%. Hal ini berarti bahwa minat belajar berperan terhadap kenaikan atau penurunan kreativitas siswa sebesar 46%, sedangkan 54% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif minat belajar dengan kreativitas siswa. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, karena minat belajar memberikan kontribusi terhadap kreativitas siswa.

Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi 0,95. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antara minat belajar dengan kreativitas siswa dan arahnya yang positif. Artinya, jika minat belajar tinggi maka kreativitas siswa pun akan tinggi

dan sebaliknya. hubungan positif minat dengan kreativitas siswa sebesar 46%.

Berdasarkan hasil uji signifikan koefisien korelasi diperoleh hasil uji keberartian koefisien korelasi yaitu, pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil analisis menunjukkan hubungan positif minat belajar dengan kreativitas siswa, dengan persamaan  $\hat{Y} = (55.636 + 0.4643x)$ . Selanjutnya, hasil uji signifikan koefisien korelasi diperoleh  $t_{hitung} = 4,37$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $(\alpha = 0,05) = 2,011$  dan dk 48. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05)$  yaitu  $4,37 > 2,011$ .

Perbandingan kedua nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa korelasi minat belajar (X) dengan kreativitas siswa (Y) signifikan. Karena koefisien korelasi yang diperoleh positif, artinya semakin tinggi minat belajar semakin tinggi pula kreativitas siswa yang dapat diperoleh siswa.

Kekuatan hubungan minat belajar dengan kreativitas siswa menghasilkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,679 yang menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara minat belajar dengan kreativitas siswa, sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,46 atau 46%. Hal ini berarti bahwa minat belajar berperan terhadap kenaikan atau penurunan kreativitas siswa sebesar 46%, sedangkan 54% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil analisis data ini didukung oleh beberapa teori seperti Yang dikemukakan Davis yang dikutip Slameto (2011:54) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan di dalam pengembangan kreativitas yaitu : sikap individu, kemampuan dasar dan teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas. Pendapat tersebut diperkuat oleh Susanto (2013:115) bahwa faktor sikap individu dalam melakukan proses kreatif, akan muncul bila ada minat belajar dalam diri siswa.

Selain dari beberapa teori di atas, data ini juga didukung dari hasil penelitian yang Judfi Taslim tahun 2014, Mahasiswa lulusan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau yang membahas tentang “ Hubungan anantara Minat dengan Kreaivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Negri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Kreativitas belajar siswa akan diukur dengan menggunakan Tes Kreativitas Verbal milik Munandar dan Minat belajar pada siswa akan diukur dengan menggunakan skala minat belajar. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan antara minat belajar dengan kreativitas siswa. Hal ini dilihat dari nilai rhitung = 0,585 dengan nilai rtabel = 0,220, di mana rhitung > rtabel (0,585 > 0,220).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Laila Fitriana Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015, yang berjudul “Hubungan Minat Belajar Membatik dengan Kreativitas Penciptaan Motif Batik Siswa Kelas VII SMPN 2 Sedayu” Hasil penelitian yaitu: (1) Minat belajar siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu dalam mencipta motif batik dikategorikan pada minat rendah dengan persentase 37,6%; (2) Kreativitas siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu dalam mencipta motif batik dikategorikan tinggi dengan persentase 33,6%; (3) Ada hubungan antara minat belajar dengan kreativitas mencipta motif batik ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,476 yang diinterpretasikan terdapat hubungan yang sedang.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan kreativitas siswa yang diperkuat dari hasil penelitian yang relevan dan teori yang berkembang.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secara benar. Peneliti menyadari banyak keterbatasan penelitian walaupun penelitian ini telah dilakukan secara optimal dengan menekan semaksimal mungkin, namun banyak keterbatasan dari beberapa faktor yang terjadi saat penelitian berlangsung. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini nampak dari beberapa hal yaitu:

### 1. Keterbatasan Referensi

Referensi yang sangat terbatas membuat peneliti terhambat dan kesulitan ketika mengerjakan kajian teoritik, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

### 2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Keterbatasan waktu dan tenaga dalam penyusunan hasil penelitian dan dalam melaksanakan penelitian disebabkan karena penelitian ini dilaksanakan dengan pengambilan data yang relatif singkat sehingga pengambilan data berupa dokumentasi, tes dan angket dilakukan dalam satu waktu.

### 3. Keterbatasan Pengetahuan Statistik Pendidikan

Keterbatasan pengetahuan tentang statistik pendidikan menjadi penghambat dalam penyusunan laporan penelitian. Sehingga dalam hal ini peneliti harus belajar untuk memahami lebih jelas terlebih dahulu cara perhitungan analisis statistik dengan belajar sendiri atau bertanya dan belajar dengan orang yang lebih mengetahui.

### 4. Keterbatasan Biaya Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam biaya penelitian, dimana peneliti melakukan penelitian ini masih dibiayai oleh orang tua. Karena keterbatasan biaya ini maka peneliti hanya mengambil sampel berdasarkan penelitian yang terkait.

### 5. Keterbatasan Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Data hasil yang diperoleh dari responden tidak terlalu memuaskan dikarenakan keterbatasan dari kemampuan responden itu sendiri.

b. Sumber Data Sekunder

Kurang kooperatifnya pihak sekolah dalam memberikan sumber data yang dibutuhkan peneliti.